

PROFIL & POTENSI INVESTASI PROVINSI RIAU



POTENSI & PELUANG INVESTASI 12
KABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI RIAU
2025



dpmptsp.riau.go.id



@dpmptsp_riau



Dpmptspprovriau



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Potensi dan Peluang Investasi Provinsi Riau ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan buku ini dimaksudkan sebagai media informasi sekaligus referensi strategis bagi masyarakat, pelaku usaha, dan calon investor dalam memperoleh gambaran komprehensif mengenai potensi unggulan daerah serta peluang investasi yang tersedia di Provinsi Riau. Melalui buku ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas terkait sektor-sektor potensial yang memiliki nilai tambah dan prospek pengembangan yang berkelanjutan.

Buku ini juga merupakan wujud komitmen Pemerintah Provinsi Riau dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif serta memberikan pelayanan perizinan yang transparan, mudah, dan terintegrasi, guna mendorong percepatan pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif sangat kami harapkan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi, khususnya kepada tim penyusun buku ini. Semoga buku Potensi dan Peluang Investasi Provinsi Riau ini dapat memberikan manfaat yang luas serta menjadi sarana yang efektif dalam mendorong peningkatan investasi di Provinsi Riau.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru 17 Desember 2025
Plt. Kepala DPMPTSP Provinsi Riau



DEVI RIZALDI, S.STP., M.SI



PROVINSI RIAU



PEMERINTAHAN

10 + 2
Kabupaten Kota

10 Kabupaten:

1. Kuantan Singingi
2. Indragiri Hulu
3. Indragiri Hilir
4. Pelalawan
5. Siak
6. Kampar
7. Rokan Hulu
8. Bengkalis
9. Rokan Hilir
10. Kepulauan Meranti

2 Kota:

1. Pekanbaru
2. Dumai

TERDIRI ATAS

169 = 1.591 desa
Kecamatan + 282
kelurahan

LUAS WILAYAH
10.264.383 ha

9.002.079 ha (daratan)
1.262.304 ha (perairan pesisir)
6,72 (Juta Jiwa)

LETAK STRATEGIS DIDEPAN SELAT MALAKA BERBATASAN DENGAN



Provinsi Riau memiliki 15 Sungai, diantaranya **4 Sungai Besar**



SUNGAI SIAK

Panjang ± 345 Km
Kedalaman 8 - 12 Meter



SUNGAI KAMPAR

Panjang ± 580 Km
Kedalaman ± 6 Meter



SUNGAI ROKAN

Panjang ± 325 Km
Kedalaman 6 - 8 Meter



SUNGAI INDRAGIRI

Panjang ± 645 Km
Kedalaman 6 - 8 Meter

GAMBARAN UMUM

Potensi Sumber Daya Alam Provinsi Riau yang terletak di pesisir timur Pulau Sumatera merupakan salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam. Potensi sumber daya alam di Riau dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama:

A. Sumber Daya Alam Hayati (Biotik)

1. Perkebunan

Kelapa sawit Provinsi Riau merupakan salah satu produsen utama kelapa sawit di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit mempunyai luas 3,4 juta Hektar yang tersebar di hampir seluruh kabupaten/kota.

Kelapa Perkebunan kelapa di Provinsi Riau memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah tersebut, terutama di wilayah pesisir dan pedalaman. Riau dikenal sebagai salah satu penghasil kelapa terbesar di Indonesia, dengan tanaman kelapa tumbuh subur di lahan dataran rendah yang subur. Kelapa yang dibudidayakan di Riau tidak hanya untuk konsumsi domestik, tetapi juga diekspor, terutama dalam bentuk kopra (daging kelapa kering) untuk produksi minyak kelapa. Perkebunan kelapa di Riau banyak dikelola oleh petani kecil dan perusahaan besar, luas kebun kelapa di Riau sebesar 474 Ribu Hektar.

Karet tanaman karet juga menjadi komoditas unggulan di Provinsi Riau yang mempunyai luas sebesar 413 ribu Hektar, yang didominasi oleh perkebunan rakyat mencapai 91,28 persen dari total luas lahan perkebunan karet.

Sagu Perkebunan sagu di Provinsi Riau merupakan salah satu potensi unggulan, terutama di daerah pesisir dan lahan rawa seperti Kabupaten Kepulauan Meranti. Sagu tumbuh baik di lahan gambut dan basah, sehingga sesuai dengan kondisi alam Riau. Tanaman ini menjadi sumber pangan lokal dan bahan baku industri seperti tepung sagu serta berbagai olahan makanan. Selain bernilai ekonomi, perkebunan sagu juga berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan karena ramah terhadap lahan gambut, dengan luas lahan sebesar 68 ribu hektar.



Kopi Provinsi Riau memiliki potensi perkebunan kopi baik dari segi produksi maupun kualitas yang mempunyai luas sebesar 4,69 ribu Hektar. Meskipun tidak termasuk dalam provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia, Riau memiliki keunikan tersendiri dalam komoditas kopi, terutama jenis liberika yang khas juga dibudidayakan di beberapa wilayah.

2. Pertanian

Sentra produksi padi Riau terletak di beberapa kabupaten seperti Siak, Rokan Hilir, Pelalawan, Indragiri Hilir, Kuantan Singingi dan Kampar. Luas lahan baku sawah Riau sebesar 58.000 Ha dengan produksi padi Riau mencapai sekitar 222,06 ribu ton GKG. Varietas padi yang ditanam bervariasi, mulai dari varietas unggul nasional hingga varietas lokal yang telah beradaptasi dengan kondisi tanah masam, seperti beberapa jenis padi gogo (padi ladang) yang toleran terhadap kekeringan. Padi gogo lokal Riau adalah varietas padi yang adaptif di lahan kering dan menjadi solusi ketahanan pangan, seperti varietas Napal Merah, Napal Putih, Kalpatali Rambah Samo, Silobah, Rotan, Jangkar Durian, Lokun, Kuning Kampar, Kuok, Kulit Manis, Sikuning Kalpatali Rambah Hilir, Sisungke, Siperak, dan Coku.

3. Kehutanan

Hutan Riau menyimpan berbagai jenis kayu komersial seperti meranti, ramin dan akasia. Hasil hutan Riau terbesar adalah serat kayu yang memiliki potensi besar dengan luas sebesar 1,60 juta hektar, yang digunakan sebagai bahan baku industri pulp and paper.

4. Perikanan dan Kelautan

Wilayah pesisir Riau memiliki potensi besar dalam perikanan laut dan tawar termasuk ikan, udang dan kerang. Budidaya perikanan darat juga berkembang di sungai dan danau.





B. Sumber Daya Alam Non-Hayati (Abiotik)

1. Minyak Bumi dan Gas Alam

Provinsi Riau adalah salah satu penghasil minyak bumi dan gas terbesar di Indonesia dengan produksi sebesar 187 ribu barrel per hari. Cadangan minyak bumi Provinsi Riau menjadi salah satu penyumbang utama pendapatan daerah.

Gas Alam merupakan sumber daya alam penting di Riau yang dapat digunakan sebagai bahan bakar dan sumber energi, dengan Produksi 38.138 ton/tahun.

2. Batu bara

Batu bara merupakan sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan bakar untuk pembangkit tenaga listrik dan industri. Terdapat cadangan batu bara di wilayah Riau bagian barat, diperkirakan Jumlah Cadangan batu bara sebesar 1,453,739,067 Ton.

3. Gambut dan Lahan Subur

Provinsi Riau memiliki lahan gambut yang terluas di Indonesia dan menyimpan karbon organik daratan yang terbesar, berpotensi untuk pertanian, tetapi juga rawan terhadap kebakaran hutan dan lahan.

4. Mineral

Beberapa daerah memiliki kandungan pasir kuarsa, batu kapur, dan bahan tambang lainnya, meskipun belum tergarap maksimal.





EKONOMI PROVINSI RIAU

Sebagai provinsi dengan perekonomian terbesar di Pulau Sumatra dan terbesar ke-6 di Indonesia (luar Pulau Jawa terbesar ke-2), struktur ekonomi Riau sedang mengalami transisi penting dari ketergantungan semata pada ekstraksi sumber daya alam mentah menuju industri pengolahan yang bernilai tambah lebih tinggi. Total PDRB Riau tahun 2024 (Atas Dasar Harga Berlaku) menembus angka Rp1.112,48 triliun, mengukuhkan posisi Riau sebagai raksasa ekonomi regional.

Struktur Utama Ekonomi Riau: "Tiga Pilar Raksasa"
Perekonomian Riau ditopang oleh tiga lapangan usaha dominan yang secara kolektif menyumbang lebih dari 70% total kue ekonomi provinsi.

A. Industri Pengolahan

Ini adalah "mesin" utama ekonomi Riau saat ini. Sektor ini telah menggeser dominasi sektor pertambangan/pertanian murni. kontribusi Provinsi Riau Sangat besar terhadap nilai ekonomi Indonesia khususnya di Sumatera, hal ini berkat kekayaan sumberdaya alamnya, namun selama ini Provinsi Riau masih mengeksport bahan mentah ataupun setengah jadi. Dalam rangka meningkatkan nilai tambah komoditas unggulan Riau seperti kelapa sawit, kelapa, karet, sagu, serat kayu dan perkebunan lainnya diperlukan hilirisasi serta transformasi ekonomi Riau dari ekonomi ekstraksi ke ekonomi industri.

Pengembangan Industri Hilir Kelapa Sawit

Existing

Midstream industry

- RBD Olein
- Fatty Acid
- Stearin



Luas	: 3.874.566 Ha
Produksi	: 9.403.232 Ton
Lokasi	: 12 Kabupaten/Kota
Jumlah PKS	: 287 PKS
Industri Minyak Goreng	: 14 perusahaan
Industri Biodiesel	: 3 perusahaan

To Be Developed

Downstream industry

- Industri Pangan
 - Minyak goreng (sampai dengan pengemasan), margarin, Cokelat dan es krim (sebagai pengganti lemak kakao), Krimer nabati, Pelembut roti
- Industri Non-Pangan
 - Sabun, detergen, kosmetik, emulsifier (pengemulsi kosmetik)
- Industri Energi (Bioenergi)
 - Biodiesel, biogas untuk pembangkit/elektrifikasi, bioetanol (dari limbah biomassa), Briket/biopelet dari limbah padat (tandan kosong, cangkang)

B. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor ini adalah fondasi ekonomi masyarakat Riau yang menyerap banyak tenaga kerja.

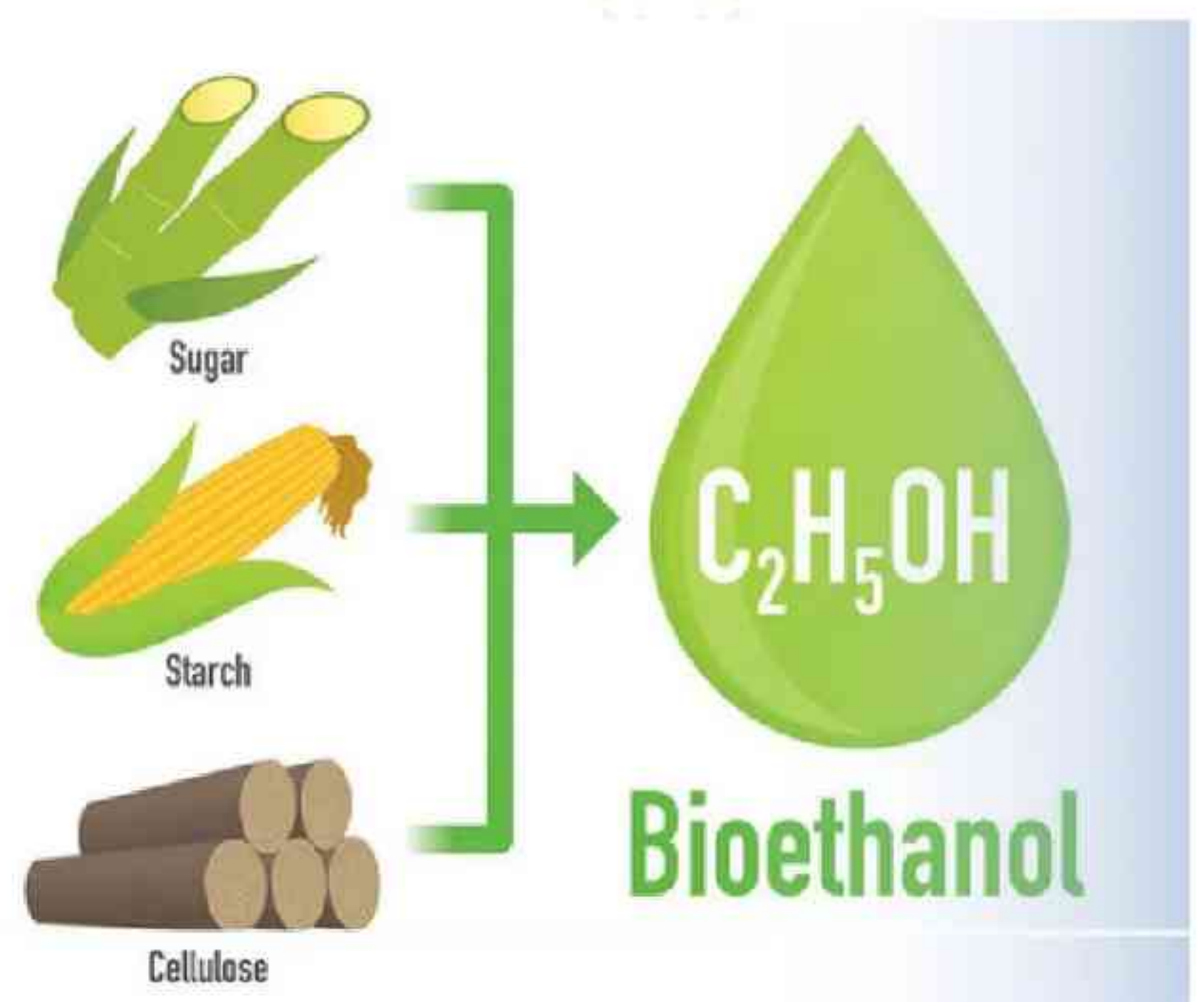
C. Pertambangan dan Penggalan

Meliputi minyak bumi (Blok Rokan) dan gas alam. Meskipun kontribusinya secara persentase perlahan menurun dibanding era "booming minyak", sektor ini masih menjadi penyumbang pendapatan yang masif. Namun, tren produksinya cenderung mature (matang) dengan tantangan penurunan produksi alamiah (natural decline) yang terus dilawan dengan teknologi pengeboran baru.

Di luar tiga pilar utama, perekonomian Provinsi Riau didukung oleh Akomodasi & Makan Minum, transportasi dan telekomunikasi, pariwisata, administrasi pemerintahan dan kegiatan MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition).

Pengembangan Ekonomi Sirkular

Dengan banyaknya limbah maupun sisa dari hasil pengolahan sumber daya alam Riau maka peluang investasi terhadap ekonomi sirkular (circular economy) terbuka lebar misalnya pendirian pabrik bio ethanol dari biomassa seperti tandan buah kosong, sekam padi, limbah sagu dan lainnya





KABUPATEN BENGKALIS

Infrastruktur



A. Pelabuhan Penumpang & Barang

- Pelabuhan Roro Air Putih
- Pelabuhan Roro Sei- Selari
- Pelabuhan Roro Tj. Kapal

B. Pelabuhan Penumpang

- Pelabuhan Bandar Sri Laksamana Bengkalis
- Pelabuhan Bandar Sri Setya Raja (Internasional)
- Pelabuhan Tj. Medang



Baik : 493,640 km (37,626 %)
Sedang : 188,850 km (14,394 %)
Rusak Ringan : 508,028 km (38,723 %)
Rusak Berat : 122,443 km (9,257 %)
Persentase Kondisi Mantap 52,02 %



Total jaringan telekomunikasi 358 tersebar di 11 Kecamatan

Kabupaten Bengkalis terletak di $\pm 1^{\circ} 28' - 1^{\circ} 30'$ Lintang Utara (LU) dan $\pm 102^{\circ} 08' - 102^{\circ} 15'$ Bujur Timur (BT), terdiri dari pulau-pulau dan daratan. Luas wilayah yang besar dan keberadaan pulau utama membuat kabupaten ini strategis dari segi sumber daya alam. Pusat pemerintahan berada di Kota Bengkalis. Kondisi geografis mencakup area pesisir dan laut, sehingga potensi ekonomi sangat beragam, termasuk sektor pertambangan, migas, industri, serta pertanian dan perikanan



7.773,93 km²



686.803 jiwa



**8 Kecamatan
102 Desa & Kelurahan**

Pariwisata

Bahari & Resort Terintegrasi di Pulau Rupert

Terletak di Pulau Rupert Utara pesisir pantai dengan akses pelabuhan kecil dan potensi pengembangan dermaga wisata

Investasi yang ditawarkan Pembangunan resort kelas menengah-atas terintegrasi fasilitas marina kecil, pusat aktivitas bahari (snorkeling, diving, boat tour), F&B & retail, dan amenities acara (ballroom/outdoor event). Dikembangkan untuk pasar domestik premium dan segmen MICE regional.

Dengan nilai investasi IDR 350 miliar (CAPEX awal: tanah + pembangunan resort, marina, akses jalan/dermaga, fasilitas pendukung)

Insentif Khusus Daerah Kemudahan perizinan terpadu (one-stop) via Pemda bila ada komitmen investasi- Potensi keringanan pajak daerah / pembebasan retribusi tertentu (negosiasi) Dukungan infrastruktur (peningkatan akses jalan/dermaga)

Ketersediaan opsi lahan pesisir publik dan HGB/HPL teridentifikasi di beberapa blok (15–30 ha) – status legal perlu due diligence; pemenuhan sebagian lahan dapat melalui skema sewa-desa (long-lease) atau konsinyasi kerja sama pemda/swasta dengan Target pembukaan 24–30 bulan dari penandatanganan investasi.



Sport Tourism (Arena Olahraga Pantai & Adventure Outdoor)

Terletak di Pantai Tanjung Lapin – Rupert Utara (hamparan pasir paling luas & stabil untuk olahraga pantai skala besar)

Investasi yang ditawarkan Pembangunan Bengkalis Beach Sport Arena & Adventure Park, kawasan olahraga pantai terintegrasi yang mencakup: arena beach soccer, beach volleyball, arena lari pantai, lintasan sepeda pantai, tribun semi-permanen, ruang ganti & sport medical, serta zona adventure (ATV track, flying fox ringan, obstacle course). Lokasi ini ditargetkan untuk event nasional/internasional, training camp, dan paket wisata olahraga keluarga

Dengan nilai investasi IDR 95 miliar (arena + tribun + fasilitas atlet, pusat penyewaan alat + adventure zone + area parkir + infrastruktur dasar).

Insentif Khusus Daerah Dukungan penuh pemerintah daerah untuk penyelenggaraan event promosi pariwisata. Kemungkinan keringanan sewa lahan & retribusi pada masa awal operasional.- Prioritas akses infrastruktur (penataan jalan masuk & fasilitas umum).

Ketersediaan opsi lahan pesisir publik dan HGB/HPL teridentifikasi di beberapa blok (~15–30 ha) pemenuhan sebagian lahan dapat melalui skema sewa-desa (long-lease) atau konsinyasi kerja sama pemda/swasta dengan Target pembukaan 24–30 bulan dari penandatanganan investasi



Wisata Kuliner Bahari & Pengolahan Hasil Laut

Terletak di Kawasan Pesisir Rupert Utara – dekat area pelabuhan wisata & jalur utama menuju Pantai Tanjung Lapin

Investasi yang ditawarkan Pengembangan Sentra Seafood Terpadu yang menggabungkan pasar ikan segar, zona restoran seafood, pusat pengolahan hasil laut (smoked fish, frozen seafood), kios UMKM olahan laut, cold storage mini, area makan outdoor tepi pantai, serta dermaga kecil untuk aktivitas “sea-to-table”.

Konsep ini menjadi pusat ekonomi kuliner bahari dan tujuan wisata gastronomi utama di Rupert.

Dengan nilai investasi IDR 80–110 miliar (pembangunan pasar seafood modern, restoran, fasilitas olahan ikan, cold storage, dermaga kecil, area makan outdoor, parkir, sistem kebersihan & IPAL).

Insentif Khusus Daerah Potensi keringanan biaya retribusi pada tahun awal operasi.- Kemudahan izin pemanfaatan lahan pesisir (kerja sama daerah).- Promosi terpadu melalui event kuliner bahari Rupert.- Pendampingan UMKM olahan hasil laut oleh Pemda.- Prioritas suplai listrik & air untuk fasilitas pengolahan.

Ketersediaan Area lahan pesisir ± 8–12 ha tersedia melalui skema kerja sama pemda dengan status lahan semi-publik (HPL) dan kawasan yang dapat ditata ulang. Diperlukan kajian lingkungan pesisir & desain bangunan adaptif terhadap pasang surut. Menjadi ikon kuliner bahari Rupert Utara dan rest area wisatawan ke Tanjung Lapin.- Cocok untuk konsep “Seafood Walk by The Beach”.- Mendukung livelihood nelayan lokal melalui suplai langsung & zona lelang ikan modern.- Potensi kerja sama: Koperasi Nelayan, UMKM olahan laut, investor F&B, serta operator tur pantai.



Agroindustri

Hilirisasi Sawit dan Produk Turunan

Terletak di Kecamatan Mandau, Kecamatan Pinggir, dan kawasan sekitar Buruk Bakul

Kabupaten Bengkalis memiliki basis bahan baku kelapa sawit yang luas dengan distribusi pabrik pengolahan awal (PKS) berjumlah 15 PKS. Potensi hilirisasi sawit di Bengkalis dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi, memperluas lapangan kerja, serta memperkuat ekspor produk turunan sawit. Arah pengembangan ini telah sejalan dengan kebijakan RPIK dan prioritas penguatan industri berbasis sumber daya lokal.

Insentif Khusus Daerah Kemudahan perizinan, dukungan penyiapan infrastruktur dasar kawasan, pembebasan retribusi tertentu, dan promosi investasi melalui Bappeda dan Dinas Penanaman Modal.

Dengan Nilai Investasi Rp 800 – 1.500 miliar (tergantung kapasitas dan jumlah unit pengolahan)

Insentif Khusus Daerah Kemudahan perizinan, dukungan promosi dan fasilitasi kemitraan dengan BUMD/IKM, serta potensi insentif fiskal daerah bagi investor sektor strategis.

Ketersediaan Area lahan sekitar 282.964 Ha kawasan industri dan wilayah perkebunan sawit rakyat dengan produksi 651.154 Ton



Kawasan industri Buruk Bakul

Industri Pengolahan Agro (Hilir Kelapa Sawit, Logistik, Pergudangan)

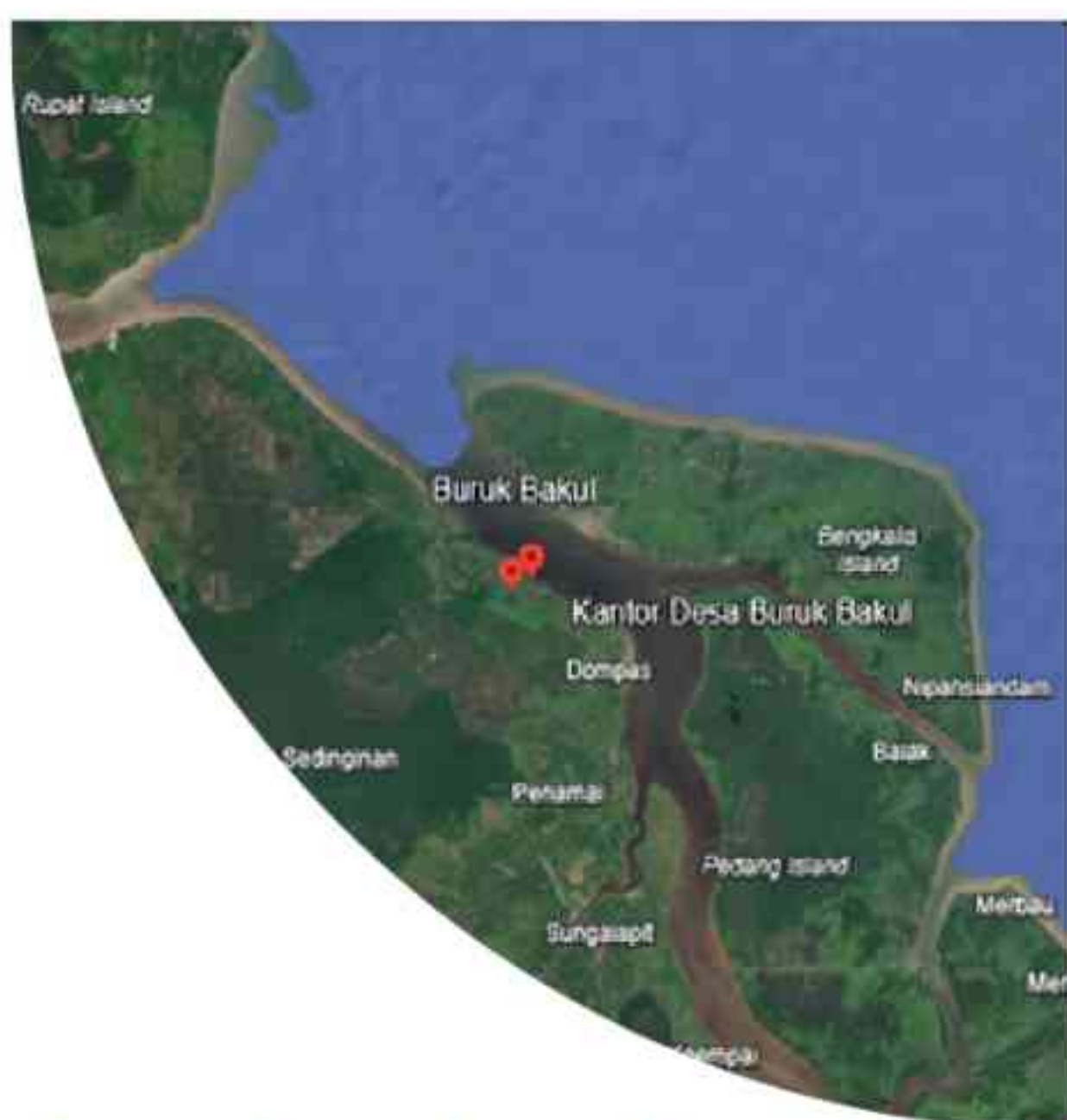
Terletak di Desa Buruk Bakul, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis

Kawasan Industri Buruk Bakul merupakan salah satu Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 dan Perda RPIK Kabupaten Bengkalis 2022-2042. Lokasi ini memiliki prospek strategis untuk pengembangan industri hilir kelapa sawit, oleokimia, pakan ternak, serta kegiatan logistik dan pergudangan ekspor. Kedekatan dengan rencana Pelabuhan Buruk Bakul menjadikan kawasan ini memiliki keunggulan akses distribusi dan daya tarik tinggi bagi investor industri skala menengah dan besar.

Dengan nilai investasi Rp 1.200 – 1.800 miliar (tahap awal ±450 Ha dari total 2.904 Ha kawasan)

Insentif Khusus Daerah Kemudahan perizinan, dukungan penyiapan infrastruktur dasar kawasan, pembebasan retribusi tertentu, dan promosi investasi melalui Bappeda dan Dinas Penanaman Modal.

Ketersediaan Area lahan telah masuk kawasan peruntukan industri RTRW 2022-2042, dengan sebagian area siap dikembangkan tahap awal; memerlukan percepatan pembentukan badan pengelola kawasan.





KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Infrastruktur



Bandara Japura



Baik 17,58 %



Tingkat Pelayanan : 13,4 %
Jumlah sambungan rumah tangga (RT) 15.108
Jumlah rumah tangga (112.747)



Daya Terpasang : 2.812.007.850 KW
Produksi Listrik : 387.421.134 KWh
Listrik yang Terjual : 339.318.357 KWh

Kabupaten Indragiri Hulu terletak pada koordinat 0° 15' LU hingga 1° 5' LS dan 100° 10'-102° 48' BT didominasi lahan landai berlereng 0-2% serta topografi berupa dataran rendah, perbukitan, dan rawa. Secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan di utara, Indragiri Hilir di timur, Muara Tebo Provinsi Jambi di selatan, dan Kuantan Singingi di barat. Kabupaten ini beriklim tropis basah dengan suhu 23,2°C-31,7°C dan curah hujan tinggi, serta memiliki potensi sumber daya alam unggulan pada sektor pertanian (padi, jagung, singkong, karet) dan pertambangan (timah, kaolin, bentonit, pasir kuarsa, dan granit).



8.198,26 KM²



487.039 jiwa



**14 Kecamatan
194 Desa & Kelurahan**

Pariwisata

Danau Raja

Danau Raja Terletak di pusat kota Rengat Kabutapen Indragiri Hulu, Nama "Raja" yang disematkan bukanlah tanpa alasan. Konon, danau ini memiliki ikatan kuat dengan sejarah Kerajaan Indragiri. Legenda menuturkan bahwa di sinilah dahulu para raja dan keluarga istana membersihkan diri dan bercengkrama dengan alam. Bahkan, mitos setempat menyebutkan adanya istana gaib yang terhubung dengan danau ini.

keberadaan Replika Istana Kerajaan Indragiri yang berdiri megah di kawasan danau. Arsitektur Melayu yang kental dengan ukiran khas dan warna kuning keemasan menjadi latar belakang foto yang ikonik sekaligus sarana edukasi sejarah bagi generasi muda.

Danau Raja bukan hanya soal pemandangan. Kawasan ini telah bertransformasi menjadi pusat rekreasi yang hidup:

- Wisata Air: Nikmati keliling danau menggunakan sepeda air (bebek engkol) untuk melihat keindahan dari tengah perairan.
- Pusat Kebudayaan: Pada waktu-waktu tertentu, Danau Raja menjadi tuan rumah berbagai festival budaya, termasuk perhelatan seni Melayu dan pemilihan Bujang Dara Inhu.
- Olahraga & Santai: Jalur pedestrian yang rapi sangat cocok untuk jogging pagi atau berjalan santai di sore hari.



Agroindustri

Hilirisasi Sawit dan Produk Turunan

Dengan luas perkebunan kelapa sawit sekitar 202.899 Ha serta jumlah pabrik kelapa sakit (PKS) 24 PKS serta dengan produksi 689.818 Ton Limbah pengolahan kelapa sawit merupakan sumber daya strategis yang dapat dikembangkan menjadi berbagai produk turunan bernilai tambah melalui konsep hilirisasi dan ekonomi sirkular. Pemanfaatan limbah seperti tandan kosong, cangkang, serat, limbah cair, dan abu boiler berpotensi menghasilkan energi terbarukan, pupuk organik, bahan baku industri, hingga produk kimia dan karbon aktif. Dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah di Provinsi Riau, pengembangan industri turunan limbah sawit menjadi peluang investasi yang prospektif, berkelanjutan, dan sejalan dengan prinsip industri hijau (ESG).

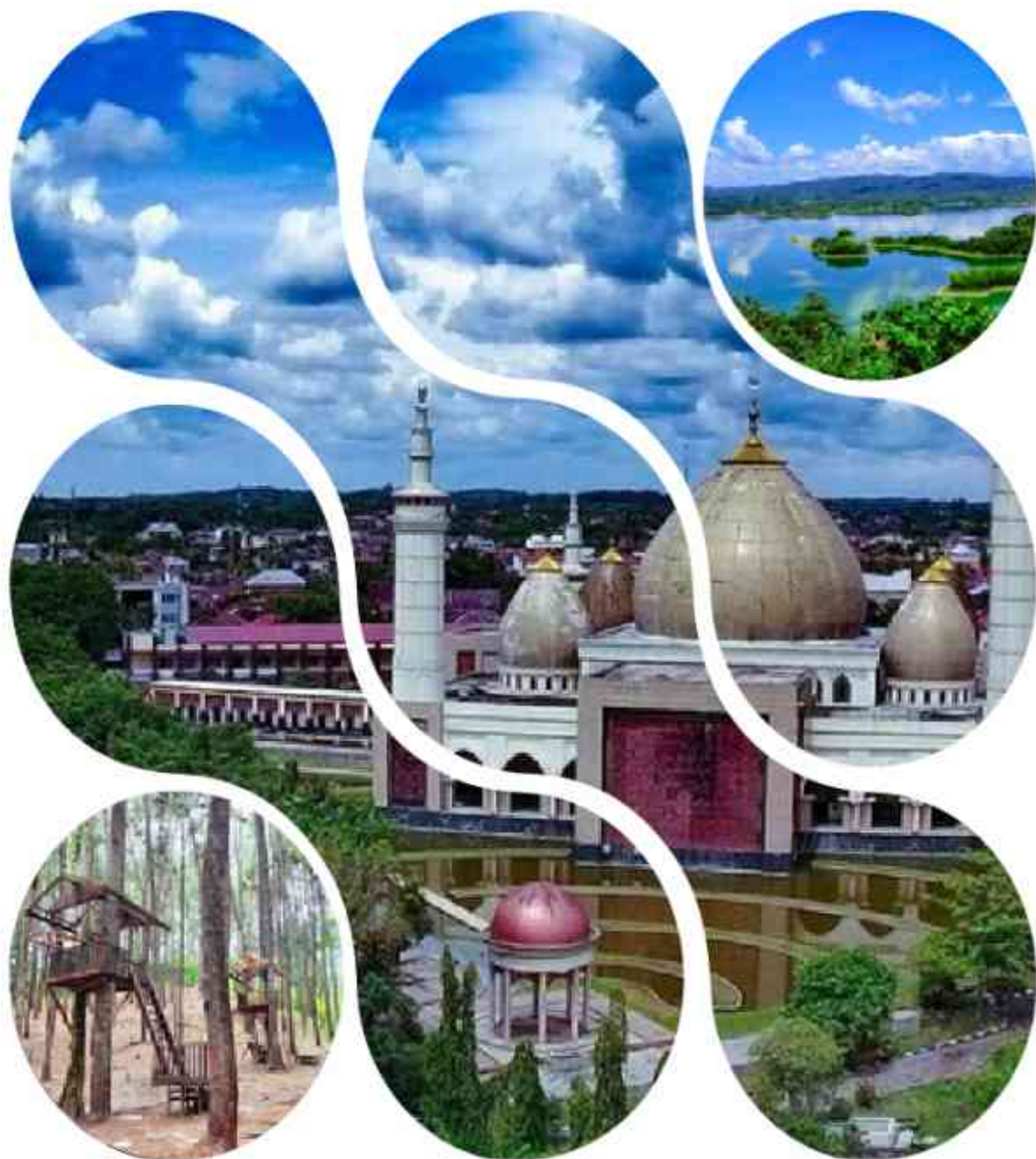
Jenis Limbah	Produk Turunan	Pemanfaatan / Peluang Investasi
Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS)	Kompos, pupuk organik, biochar, pulp & kertas	Industri pupuk organik, pembenah tanah, bahan baku kemasan ramah lingkungan
Cangkang Sawit	Biomassa, karbon aktif, briket	Pembangkit listrik biomassa, industri filter air, ekspor karbon aktif
Serat (Fiber)	Bahan bakar boiler, papan partikel	Industri energi, material bangunan ramah lingkungan
Limbah Cair (POME)	Biogas, listrik, bio-CNG	PLT biogas, energi terbarukan kawasan industri
Abu Boiler	Campuran semen, batako, pupuk mineral	Industri konstruksi, material bangunan alternatif
Sludge Minyak Sawit	Biodiesel, asam lemak, gliserol	Industri oleokimia, substitusi bahan baku impor





KABUPATEN KAMPAR

Infrastruktur



Baik 90%



Tingkat Pelayanan: $\pm$ 80 %



Kapasitas Terpasang (Sangat Cukup)
Sumber: PLTA Koto Panjang



Telkomsel dan ISP Lokal

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang terletak di 1°00'40" Lintang Utara (LU) hingga 0°27'00" Lintang Selatan (LS) dan 100°28'30" hingga 101°14'30" Bujur Timur (BT). Berbatasan dengan Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Rokan Hulu, serta Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini terdiri atas 21 kecamatan dengan ibu kota di Bangkinang, memiliki iklim tropis basah dan potensi sumber daya alam yang besar, terutama pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan



11.289,28 KM²



898.973 jiwa



**21 Kecamatan
250 Desa & Kelurahan**

Pariwisata

Candi Muara Takus

Kompleks Candi Muara Takus merupakan situs cagar budaya dan wisata sejarah terpenting di Provinsi Riau yang berlokasi di Desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Situs ini diperkirakan dibangun pada abad ke-7 hingga ke-9 Masehi dan diyakini berkaitan erat dengan Kerajaan Sriwijaya, salah satu kerajaan maritim Buddha terbesar di Asia Tenggara.

Nilai Sejarah dan Budaya

Candi Muara Takus merupakan satu-satunya kompleks candi Buddha terbesar dan terlengkap di Sumatra bagian tengah. Keberadaan candi ini menjadi bukti kuat bahwa wilayah Kampar pada masa lalu merupakan pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan Buddha, serta memiliki peran penting dalam jaringan perdagangan dan peradaban kuno.

Struktur dan Bangunan Candi

Kompleks ini dikelilingi oleh tembok tanah berbentuk persegi, dengan beberapa bangunan utama di dalamnya, antara lain:

- Candi Tua, bangunan terbesar yang diyakini sebagai pusat ritual
- Candi Bungsu, memiliki arsitektur unik dengan pengaruh lokal
- Candi Mahligai, berbentuk stupa tinggi dan ramping
- Candi Palangka, diduga sebagai altar atau tempat upacara

Bahan bangunan utama berupa bata merah, batu pasir, dan batu sungai, menunjukkan teknologi konstruksi maju pada masanya.



Pariwisata

Sungai Gulamo (Green Canyon Gumalo)

Sungai Gulamo, yang populer dengan sebutan Green Canyon Gumalo, merupakan destinasi wisata alam unggulan Kabupaten Kampar. Lokasinya berada di Desa Tanjung Alai, Kecamatan XIII Koto Kampar, tidak jauh dari kawasan PLTA Koto Panjang. Sungai ini dikenal karena airnya yang hijau jernih, aliran tenang, serta tebing-tebing batu alami yang membentuk lanskap menyerupai Green Canyon di Jawa Barat.

Keindahan Alam dan Karakteristik

Sungai Gulamo memiliki aliran air yang relatif tenang dengan warna hijau toska alami, dikelilingi tebing batu dan hutan tropis yang masih asri. Kondisi alam ini memang membuat suasana sejuk, tenang, dan sangat cocok untuk wisata alam berbasis konservasi.

Daya tarik utama:

- Air sungai jernih dan tenang
- Tebing batu alami yang unik
- Lingkungan hutan yang masih alami
- Suasana sunyi dan menenangkan

Aktivitas Wisata

Pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas wisata alam, antara lain:

- Susur sungai menggunakan perahu atau sampan
- Bermain air dan berenang di area aman
- Fotografi alam dan konten media sosial



Perikanan

Budidaya dan Pengembangan Industri turunan Ikan Patin

Potensi Ikan patin, dimana saat ini ikan fillet yang digunakan sebagai makanan jamaah haji Indonesia dieksport dari vietnam dan limbah ikan patin juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Selain itu, Riau ditunjuk sebagai sentra pengembangan pakan ternak dimana Kampar diusulkan sebagai tempat pengembangan sehingga bahan baku dapat terjamin.

Produksi ikan patin mencapai 31.597 ton per tahun dengan dukungan luas kolam budidaya sebesar 8.464 hektar. Ketersediaan lahan yang luas ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan peningkatan produktivitas sektor perikanan, sekaligus menunjukkan potensi besar pengembangan budidaya ikan patin.

Pengembangan Industri Hilir Ikan Patin

Existing

Industri Pangan

- *Fillet ikan patin*
- *nugget ikan patin*
- *bakso ikan patin*
- *kerupuk kulit patin*

To Be Developed

Industri Non-Pangan

Minyak ikan (Omega-3) – dari lemak ikan patin
Kolagen & Gelatin – dari kulit & tulang ikan
Pakan hewan – hasil pengolahan limbah patin
Pupuk organik cair (POC) – dari limbah pengolahan ikan untuk pertanian



Luas : 8.464 Ha
Produksi : 31.597 ton/tahun
Lokasi : Kabupaten Kampar



Agroindustri

Hilirisasi Sawit dan Produk Turunan

Terletak di wilayah yang memiliki perkebunan kelapa sawit terluas di Provinsi Riau dan memiliki peranan besar dalam struktur industri turunan di tanah air. 28,88 % dari wilayah Kabupaten Kampar merupakan areal perkebunan kelapa sawit

Dengan Nilai Investasi Rp 70 juta hingga Rp. 150 juta per hektar

Insentif Khusus Daerah Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), Sertifikat ISPO, Pemberian Bantuan Bibit Unggul, Pendataan dan Legalitas Lahan serta Pengawasan dan Penegakan Regulasi

Kabupaten Kampar memiliki $\pm$ 49 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang tersebar di berbagai kecamatan dengan Total luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai $\pm$ 402.861 hektare





KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Infrastruktur



Bandara Tempuling



- Pelabuhan Pelindo
- Pelabuhan Parit 21
- Pelabuhan Samudera



Baik 80%



Volume air yang dijual oleh PDAM Tirta Indragiri di Tembilahan ke 15.051 pelanggan adalah 143.802 m³ dengan total nilai Rp 1.246.246.800.



Penggunaan 256.238.757 kWh
Dengan jumlah pelanggan 182.485
PLN/PLTU

Kabupaten Indragiri Hilir terletak di 1°40' LU (Lintang Utara) dan 103°30' BT (Bujur Timur). Sebagai Negeri Hamparan Kelapa Dunia memiliki perkebunan kelapa rakyat seluas ±425.740 hektar dengan produksi sekitar 310.706 ton per tahun yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat, namun pengembangannya masih menghadapi tantangan tanaman tua dan rusak, fluktuasi harga, keterbatasan anggaran, serta perlunya penguatan hilirisasi dan investasi agar kelapa tetap berkelanjutan dan berdaya saing



1.058.796 KM²



729.147 jiwa



**20 Kecamatan
216 Desa & Kelurahan**

PERKEBUNAN

Kelapa

Terletak di Kecamatan Enok, Keritang, Mandah, Pelangiran, Sungai Batang, Teluk Belengkong dengan luas kebun kelapa sebesar 341.070 hektar

Investasi yang ditawarkan Pasar dalam dan luar negeri, keunikan investor di sektor ini terletak pada ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan, dukungan pemerintah terhadap hilirisasi serta kemungkinan ekspor produk turunan kelapa ke pasar global.

Ketersediaan bahan baku 313.527,30 ton.

Produk bagian kelapa dapat menghasilkan, antara lain:

sabut kelapa, daging kelapa, air kelapa, tempurung kelapa dan batang kelapa.

Produk turunan kelapa antara lain:

cocofiber, cocopeat, cocoboard, cocomilk, coco cake, minyak kelapa, coconut water, kecap, coco drink, briket arang, arang aktif, arang tempurung, asap cair, dll.

Dengan Nilai Investasi Industri Kecil : 1 M, Industri Menengah : 1-15 M, Industri Besar : 15 M

saat ini dengan banyaknya limbah dari kelapa terbuka investasi dari produk sampingan kelapa berupa furnitur dan jok kendaraan mewah.

Insentif Khusus Daerah Menyediakan berbagai fasilitas dalam bentuk kebijakan, perizinan dan program pembangunan



Hilirisasi Kelapa

EXISTING



TO BE DEVELOP



Sabut Kelapa, dapat dimanfaatkan untuk :

- untuk melindungi kabel bawah laut
- jok kendaraan mewah (dieksport ke luar negeri)



Pemanfaatan kayu kelapa untuk furniture
(pangsa ekspor)

Pinang

Terletak di Kecamatan Keritang, Sei Batang dengan luas lahan 22.583 hektar

Investasi yang ditawarkan Pasar dalam dan luar negeri Indonesia menjadi negara nomor 5 penghasil pinang dunia, dan Riau menjadi salah satu penghasil pinang tersebut. Tujuan negara ekspor pinang (Iran, India, Thailand, Cina, Bangladesh, Pakistan, dll)

Dengan Nilai Investasi Industri Kecil Dibawah 1M, Industri Menengah : 1-15M

Insentif Khusus Daerah Menyediakan berbagai fasilitas dalam bentuk kebijakan, perizinan dan program pembangunan

Ketersediaan Area lahan Inhil, rata-rata dimiliki oleh perorangan/Masyarakat.

Dalam ranah industri pinang, digunakan menjadi bahan campuran produksi kosmetik, permen, dan bahkan sebagai pewarna alami untuk kain dan kapas. Biji pinang juga sebagai komponen dalam pembuatan obat-obatan, obat disentri, obat cacing, dan obat kumur, dengan demikian potensi pengembangan lebih lanjut dalam bidang farmasi menjadi daya tarik tersendiri bagi investor di bidang farmasi.



Agroindustri

Hilirisasi Sawit dan Produk Turunan

Terletak di Kecamatan Kemuning, Keritang, Kempas, Pelangiran, Tembilahan, Batang Tuaka, Teluk Belengkong

Investasi yang ditawarkan Pasar dalam dan luar negeri Luas lahan 109,541 Ha, Bahan baku 270.091,38 ton dan jumlah Pabrik kelapa Sawit (PKS) 24 Unit PKS Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia menjangkau lima benua, yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa.

Dengan Nilai Investasi Industri Industri Kecil: di bawah 1 M, Industri Menengah: 1-15 M dan Industri Besar: di atas 15 M

Insentif Khusus Daerah Menyediakan berbagai fasilitas dalam bentuk kebijakan, perizinan dan program pembangunan

Produk kelapa sawit masih menjadi komoditas andalan ekspor Indonesia. Hal ini terlihat dari total ekspor Indonesia yang masih didominasi oleh ekspor komoditas produk kelapa sawit. Selain itu, Indonesia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 53% dari total nilai ekspor kelapa sawit global, mengalahkan Malaysia dengan kontribusi sebesar 30%.

Pengembangan hilirisasi kelapa sawit, selain itu terdapat potensi dari limbah kelapa sawit yang dapat digunakan sebagai bahan baku green energy. Sehingga harus didukung oleh data limbah kelapa sawit yang tidak digunakan selama produksi yang sudah ada.





KABUPATEN ROKAN HILIR



Kabupaten Rokan Hilir terletak sekitar 1°55' LU (Lintang Utara) dan 100°50' BT (Bujur Timur) yang dikenal sebagai Negeri Seribu Kubah memiliki potensi ekonomi strategis di Provinsi Riau dengan peluang investasi besar pada sektor perikanan dan kelautan, perkebunan kelapa sawit, serta pengembangan kawasan industri, didukung sumber daya alam melimpah, posisi geografis yang menguntungkan, dan komitmen pemerintah daerah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dan berkelanjutan.



9.069 KM²



729.147 jiwa



**18 Kecamatan
198 Desa & Kelurahan**

PERIKANAN

Sektor Perikanan

Aktivitas perikanan di Kabupaten Rokan Hilir tersebar hampir di seluruh kecamatan dan didukung oleh kerangka regulasi serta kelembagaan pemerintah yang memadai. Regulasi yang berlaku meliputi peraturan kelompok nelayan/KUB, koperasi, perbankan, peraturan desa, dan kebijakan instansi terkait, tanpa adanya regulasi adat yang mengikat. Dukungan kelembagaan melibatkan Dinas Perikanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM, DPMPTSP, serta dinas pendukung lainnya. Selain itu, tersedia infrastruktur dan fasilitas pendukung berupa sarana transportasi dan distribusi, jaringan telekomunikasi, akses jalan dan jembatan, layanan perizinan investasi, serta dukungan pembiayaan dari lembaga keuangan.

Perikanan tangkap, dimana akan segera didirikan Integrated Fish Market untuk mendukung transaksi jual beli ikan, berbagai jenis ikan yang banyak dihasilkan dari Kabupaten Rokan Hilir seperti Ikan Senangin, Ikan Kakap, Ikan Parang-parang, Ikan Bawal dan Ikan Terubu, sedangkan untuk perikanan budidaya seperti kerang dara dan udang vaname, Komoditas udang vaname memiliki peran penting dalam sektor perikanan budidaya dengan capaian produksi sebesar 3.579,2 ton. Produksi ini mencerminkan potensi besar pengembangan udang vaname sebagai komoditas unggulan



Agroindustri

Hilirisasi Sawit dan Produk Turunan

Salah satu potensi utama di Kabupaten Rokan Hilir adalah perkebunan kelapa sawit, Kawasan perkebunan di Kabupaten Rokan Hilir memiliki luas kurang lebih 197.518 Ha serta jumlah Pabrik kelapa Sawit (PKS) 35 Unit Terletak di Kecamatan Kubu, Bangko, Tanah Putih, Rimba Melintang, Bagan Sinembah, Pasir Limau Kapas, Sinaboi, Pujud, Tanah Putih Tanjung Melawan, Bangko Pusako, Simpang Kanan, Batu Hampar, Rantau Kopar, Pekaitan, Tanjung Medan, Bagan Sinembah Raya, Balai Jaya. dengan jumlah produksi 497.053 Ton

Dengan besarnya potensi kelapa sawit tersebut maka ditawarkan industri minyak goreng kelapa sawit. Nilai Return on Investment (ROI) diperoleh 226,70%. Nilai ROI tersebut menunjukkan bahwa dari setiap US \$1,- modal yang ditanamkan pada industri minyak goreng kelapa sawit akan diperoleh keuntungan sebesar US \$ 226,70. Berdasarkan analisis cash flow (cash inflow dan cash outflow) investasi industri minyak goreng kelapa sawit dengan tingkat discount factor 14%, diperoleh nilai Net Present Value (NPV) US \$ 28.717.690. Nilai NPV ini lebih besar dari nol, sehingga industri minyak goreng kelapa sawit layak untuk dilaksanakan. Sementara nilai Internal Rate of Return (IRR) sebesar 98,15%, jauh lebih tinggi dari suku bunga bank sebesar 14%, maka proyek ini layak untuk dilaksanakan. Berdasarkan analisis Net B/C ratio, industri minyak goreng kelapa sawit ini layak dilaksanakan karena nilai Net B/C nya 4,46 masih di atas dari nilai 1.



PERTANIAN

Komoditas Keladi Ungu

Terletak di Kecamatan Sinaboi

Tahun 2021 produksi talas ungu di Rokan Hilir sebesar 6.493 ton, dengan volume ekspor talas ungu sepanjang tahun 2021 senilai Rp. 26.669.430.000,- mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 senilai Rp. 22.175.126.000 Total luas panen talas ungu pada tahun 2021 sebesar 942,5 hektar yang terdiri dari desa Sungai Bakau sebesar 193 ha, desa Darussalam sebesar 585 ha, desa Sinaboi sebesar 127,5 ha dan desa Raja Bejamu sebesar 37 ha.

Insentif Khusus Daerah (Pemda) Rokan Hilir menyediakan fasilitas dan dukungan melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk budidaya tanaman lokal, termasuk keladi ungu (*Caladium*), melalui penyediaan bibit, pelatihan, pendampingan teknis, dan pengembangan pemasaran, meskipun detail program spesifik mungkin bervariasi dan perlu dikonfirmasi langsung ke dinas terkait atau melalui program pertanian daerah Riau.

Ketersediaan Lahan Menurut Data Statistik Pertanian (2023) luas lahan yang dikembangkan untuk keladi ungu, ada di Kecamatan Bangko sekitar 2 hektar sedangkan Kecamatan Sinaboi memiliki luas lahan terluas yaitu 258 hektar.



OPSI KERJASAMA PENGEMBANGAN INDUSTRI TALAS UNGU

- Investasi hulu dan hilir, dimana Investor mengembangkan industri hilir dan mengambil bahan baku dari kebun yang dikembangkan serta dari kebun masyarakat setempat.
- Investasi hilir, investor mengembangkan industri hilir dan mendapatkan bahan baku dari masyarakat maupun dari pengumpul.
- Investasi Hulu, dalam hal ini investor turut membudidayakan talas ungu secara modern dan intensif, serta harus melakukan pembinaan untuk memastikan keberlangsungan komoditas talas ungu.
- Kerjasama dalam perdagangan talas ungu dimana pihak Malaysia dapat berlaku sebagai Buyer atau pun sebagai Exporter yang membeli, mengelola, dan melakukan pembinaan langsung kepada masyarakat petani sehingga dapat memastikan keberlangsungan usaha komoditas talas ungu.





KOTA PEKANBARU

Infrastruktur



Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II



- Pelabuhan Sungai Duku, yang melayani angkutan penumpang dan barang, termasuk rute domestik dan internasional (Malaysia).
- Pelabuhan Siak Sri Meranti (Rumbai), yang mendukung distribusi logistik dan transportasi sungai di wilayah Sungai Siak.



Kondisi Jalan Utama Kota Pekanbaru baik $\pm$ 75-80%



Dilayani PDAM Tirta Siak Pelayanan Rumah Tangga terlayani $\pm$ 10%



Dilayani PLN Rasio elektrifikasi 100%



4G LTE Mengcover $\pm$ 70% wilayah Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau yang terletak sekitar $0^{\circ}30'$ Lintang Utara (LU) dan $101^{\circ}27'$ Bujur Timur (BT) berperan sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan perdagangan, dengan letak strategis di jalur lintas Sumatera serta didukung infrastruktur perkotaan, jasa, perdagangan, dan investasi yang terus berkembang. Perekonomian Kota Pekanbaru didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa, keuangan, transportasi, serta konstruksi, yang menjadikannya pusat aktivitas ekonomi dan bisnis di Provinsi Riau, didukung peran strategis sebagai kota jasa, pendidikan, dan perdagangan regional.



632,26 KM²



1.364.042 jiwa



**15 Kecamatan
83 Desa & Kelurahan**

Pariwisata

Danau Bandar Khayangan

Danau Bandar Khayangan merupakan aset strategis Kota Pekanbaru yang berpotensi dikembangkan sebagai kawasan wisata dan ekonomi berbasis lingkungan. Lokasinya yang berada di pusat kawasan pertumbuhan baru kota menjadikan danau ini ideal untuk investasi eco-tourism, rekreasi keluarga, hospitality, dan pengembangan UMKM, sekaligus berfungsi sebagai buffer ekologis bagi kawasan industri di sekitarnya.

Dengan Nilai Investasi

Penataan kawasan danau & landscape : Rp20–30 miliar

Fasilitas wisata air & rekreasi : Rp15–25 miliar

Bangunan komersial (kafe, resto, UMKM): Rp20–30 miliar

Sarana publik & infrastruktur pendukung : Rp15–20 miliar

Manajemen, promosi & modal kerja awal : Rp10–15 miliar

Total Estimasi Investasi : Rp80–120 miliar

Insentif khusus daerah yang diberikan Penyediaan Lahan dengan Skema Kerja Sama Pemanfaatan (KSP) atau KPBU tanpa pengalihan kepemilikan aset, Pembangunan/peningkatan akses jalan menuju kawasan (jalan, listrik, drainase), Dukungan Program dan Promosi oleh Pemko Pekanbaru, Penetapan kawasan sebagai zona pariwisata/ruang terbuka hijau produktif





KAWASAN INDUSTRI

Tenayan

Kawasan Industri Tenayan (KIT) merupakan kawasan industri strategis yang berlokasi di Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, dengan luas pengembangan awal 266 Ha dan rencana pengembangan hingga ±1.550 Ha. Kawasan ini dikelola oleh PT Sarana Pembangunan Pekanbaru (BUMD) dan telah ditetapkan dalam RTRW Kota Pekanbaru 2020-2040 serta memiliki Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI). Secara geografis, KIT memiliki keunggulan lokasi karena dekat dengan Bandara Internasional SSK II, pusat Kota Pekanbaru, jaringan Tol Pekanbaru-Dumai, Jalan Lintas Timur Sumatera, serta akses sungai melalui Sungai Siak yang mendukung distribusi logistik regional dan ekspor-impor.

Dari sisi kesiapan lahan, kawasan ini berada pada zona non-pertanian, non-permukiman, dan non-konservasi dengan topografi relatif datar dan daya dukung tanah yang sesuai untuk aktivitas industri. Peruntukan lahan didominasi oleh industri besar dan menengah berbasis hilirisasi hasil pertanian dan perkebunan, didukung oleh fasilitas pendukung, ruang terbuka hijau, serta jaringan jalan internal kawasan.

Kawasan Industri Tenayan didukung oleh infrastruktur utama yang memadai, meliputi jaringan jalan arteri dan rencana jalan lingkar, ketersediaan listrik dari PLTU eksisting, jaringan gas, telekomunikasi, sumber air baku dari Sungai Siak, rencana pelabuhan industri, serta sistem pengolahan limbah terpadu (IPAL komunal). Pemerintah daerah memberikan dukungan berupa kemudahan perizinan, insentif pajak dan retribusi, serta kebijakan yang mendorong investasi dan pengembangan industri berorientasi ekspor dan penyerapan tenaga kerja lokal.



SEKTOR UNGGULAN

Kawasan Industri Tenayan

1. Industri Agro dan Pangan

Meliputi pengolahan hasil pertanian dan perkebunan seperti kelapa, sagu, karet, dan komoditas pangan olahan, dengan orientasi peningkatan nilai tambah dan substitusi impor

2. Industri Kimia dan Energi

Mencakup industri kimia berbasis sumber daya lokal, energi terbarukan, serta industri pendukung petrokimia skala menengah yang terintegrasi dengan pasokan listrik dan gas kawasan IPRO KIT PEKANBARU

3. Industri Logistik dan Pergudangan

Didukung oleh kedekatan kawasan dengan jalan tol, bandara, dan Sungai Siak, KIT dikembangkan sebagai pusat logistik, distribusi, dan pergudangan regional Sumatera bagian tengah





KABUPATEN ROKAN HULU

Infrastruktur



Bandar Udara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian



Kondisi Jalan Kabupaten (Tahun 2024):
Persentase jalan dalam kondisi mantap (baik)
hanya 24,02%, sedangkan 75,98% sisanya dalam
kondisi tidak mantap.



Pasokan Air Bersih
Akses Rumah Tangga terhadap Air Minum Layak
pada tahun 2024 adalah 93,45%.
Sebanyak 80,64% kepala keluarga (KK) memiliki
akses air minum perpipaan.



Rasio Elektrifikasi (ketersediaan listrik) pada
tahun 2024 mencapai 91,93%.
Listrik Terjual pada tahun 2024 sebesar
320.222.492 KWh.



Cakupan Layanan Telekomunikasi (area
coverage) mencakup 97% dari total wilayah.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang terletak sekitar 0°15' – 1°30' Lintang Utara (LU) dan 100°30' – 101°45' Bujur Timur (BT) memiliki potensi besar di sektor pertanian, perkebunan, dan sumber daya alam, dengan arah pembangunan yang difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan ekonomi daerah, pembangunan infrastruktur, serta tata kelola pemerintahan yang berkelanjutan dan berdaya saing. Perekonomian ditopang oleh sektor pertanian dan perkebunan, khususnya kelapa sawit dan tanaman pangan, serta didukung sektor perdagangan, jasa, dan industri pengolahan yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat.



7.588,13 KM²



561.385 jiwa



**16 Kecamatan
146 Desa & Kelurahan**

Pariwisata

Air Terjun Aek Martua

Air Terjun Aek Martua terletak di Dusun Huta Padang, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Nama Aek Martua berasal dari bahasa Suku Mandailing yang berarti “air bertuah”, mencerminkan kepercayaan lokal dan identitas budaya masyarakat sekitar.

Karakteristik & Keunikan

Air terjun ini memiliki tiga tingkatan yang berbeda, sehingga wisatawan sering menyebutnya sebagai “Air Terjun Tangga Seribu”.

- Tingkat pertama: Hamparan bebatuan luas dan dangkal – cocok untuk bersantai dan bermain air
- Tingkat kedua: Terdapat kolam alami sekitar 250 m², ideal untuk berenang dan mandi
- Tingkat ketiga: Paling tinggi, sekitar 35-40 meter, sering menjadi tantangan bagi yang gemar panjat tebing

Lingkungan Alam & Habitat

Lokasi air terjun berada di kawasan hutan alam yang termasuk bagian dari Bukit Barisan, dengan vegetasi rimbun serta pemandangan pegunungan. Kawasan ini bersifat alami dan masih asri.

Akses & Perjalanan

Perjalanan menuju Aek Martua cukup menantang dan termasuk bagian dari pengalaman perjalanan itu sendiri:

- Setelah tiba di titik masuk, pengunjung biasanya harus berjalan kaki melalui jembatan gantung dan jalur setapak sekitar 3,0–3,5 km melalui hutan lindung



Pariwisata

Bukit Suligi

Bukit Suligi (juga dikenal sebagai Suligi Hill 812 mdpl) terletak di Desa Aliantan, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Bukit ini menjadi salah satu destinasi wisata alam unggulan daerah karena keindahan alam pegunungan dan fenomena alam khas yang jarang ditemukan di kawasan lain

Fenomena “Samudra Awan”

Daya tarik utama Bukit Suligi adalah fenomena alam berupa hamparan awan tebal di pagi hari yang terlihat seperti samudra awan dari puncak bukit. Pada saat kabut dan awan menyelimuti lembah di bawah puncak, pengunjung akan merasakan sensasi seolah berada di atas lautan awan – pemandangan spektakuler yang sangat cocok untuk foto dan pengalaman alam yang unik.

Trekking dan Petualangan

Untuk mencapai puncak Bukit Suligi yang berada sekitar 812 meter di atas permukaan laut, pengunjung harus melalui jalur pendakian menanjak dengan trek sekitar 1-2 jam berjalan kaki. Jalur ini menawarkan tantangan fisik dengan kemiringan yang cukup curam di beberapa titik dan pemandangan hutan tropis sepanjang perjalanan.



Agroindustri

Hilir Sawit dan Produk Turunan (Diversifikasi Produk Turunan Crude Palm Oil - CPO)

Terletak di Kecamatan Kawasan Industri Kepenuhan dan Kawasan Industri Ujung Batu dengan luas sekitar 330.141 ha serta jumlah Pabrik kelapa Sawit (PKS) Sekitar 46 Unit

Upaya transformasi ekonomi dari produsen bahan baku (CPO) menjadi produk olahan dengan nilai tambah lebih tinggi. Sektor ini mendominasi perekonomian daerah (54,70% PDRB ADHB), Total produksi kelapa sawit mencapai 810.660 Ton per tahun.

Dengan Nilai Investasi total Realisasi Investasi PMDN/PMA pada tahun 2024 mencapai Rp 4,73 triliun.

Insentif Khusus Daerah Peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas, penyederhanaan birokrasi perizinan, dan pemberian insentif fiskal/non-fiskal. Pengembangan SIKIM Pandai Besi di Kec. Rambah (mendukung industri).

Ketersediaan Area Kawasan Industri Kepenuhan (2.124,25 Ha) dan Kawasan Industri Ujung Batu (532,06 Ha) Direncana dalam RTRW





KABUPATEN PELALAWAN

Infrastruktur



(Kondisi Baik/Sedang/Rusak)
Persentase Kondisi Baik: 35,35 %



Terlayani PDAM/Non-PDAM)
Jumlah Produksi : 1.096.784
Air Disalurkan : 585.712



Daya Terpasang : 2.199.111.270
Produksi Listrik : 261.677.054,60
Listrik terjual : 243.811.649,69

Kabupaten Pelalawan terletak sekitar 0°55' Lintang Utara (LU) dan 102°35' Bujur Timur (BT) perekonomian Kabupaten Pelalawan menempati peringkat ke-7 di Provinsi Riau dengan nilai PDRB tahun 2024 atas dasar harga berlaku sebesar Rp 77,686 triliun dan harga konstan 2010 sebesar Rp 41,670 triliun, yang didominasi oleh sektor industri pengolahan dan pertanian, kehutanan, serta perikanan dengan kontribusi mencapai 89,63 persen, sementara sektor perdagangan dan konstruksi turut melengkapi struktur ekonomi, serta didukung pertumbuhan positif seluruh lapangan usaha seiring membaiknya kondisi ekonomi global dan meningkatnya harga komoditas utama seperti kertas, CPO, dan TBS.



13.408,72 KM²



434.590 jiwa



**12 Kecamatan
118 Desa & Kelurahan**

Agroindustri

Hilir Sawit dan Produk Turunan

(Diversifikasi Produk Turunan Crude Palm Oil - CPO)

Terletak di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Kerumutan , Kecamatan Bandar Sei Kijang, Kecamatan Pangkalan Lesung dan Kecamatan Bunut dengan luas sekitar 188.294. Ha serta jumlah Pabrik kelapa Sawit (PKS) Sekitar 31 Unit

Upaya transformasi ekonomi dari produsen bahan baku (CPO) menjadi produk olahan dengan nilai tambah lebih tinggi. Sektor ini mendominasi perekonomian daerah (54,70% PDRB ADHB)⁴. Total produksi kelapa sawit rakyat mencapai 447.488 Ton per tahun

Dengan Nilai Investasi Kecamatan Pangkalan Kuras : 5 – 200 Milyar , Kecamatan Kerumutan : 5 – 200 Milyar, Kecamatan Bandar Sei Kijang : 25 -350 Milyar, Kecamatan Pangkalan Lesung 25 -350 Milyar: , Kecamatan Bunut : 25 -350 Milyar

Insentif Khusus Daerah Peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas, penyederhanaan birokrasi perizinan

Ketersediaan Area Kawasan siap sewa/ jual Tanah Pemerintah



Pariwisata

Istana Sayap

Merupakan Istana Kesultanan Pelalawan yang terletak di Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Lokasinya berjarak sekitar 30 km dari Kota Pangkalan Kerinci atau sekitar 90 km dari kota Pekanbaru. Istana Sayap Kerajaan Pelalawan merupakan salah satu bukti peninggalan Kerajaan Pelalawan dan sejarah berdirinya sebuah kerajaan di Kabupaten Pelalawan sekarang. Istana Sayap Pelalawan didirikan pada tahun 1892 tepatnya pada masa kepemimpinan Tengku Besar Sontol Said Ali (1886-1892 M) atau dengan nama Sultan Syarif Ali. Istana Sayap terdiri dari bangunan utama seluas 4.327 meter persegi dan diapit dua bangunan penunjang di kanan dan kirinya dengan luas masing-masing 103,5 meter persegi

Keunikan

Istana ini memiliki bangunan utama bercat kuning dengan memiliki tangga melengkung yang dipenuhi ukiran khas Melayu di tiap anak dan pegangan tangga. Bangunan ini disokong empat tiang beratap limas yang disebut Balai Penghadapan, tempat tamu dan masyarakat menghadap raja. Empat tiang ini merupakan simbol bahwa kerajaan memiliki empat orang wakil.

keuntungan berinvestasi

investasi pada pelestarian dan pemanfaatan objek wisata sejarah dan budaya, memiliki keuntungan seperti menjadi destinasi wisata sejarah dan budaya yang menarik, potensi ekonomi dari pariwisata, serta pelestarian warisan budaya dan sejarah yang bernilai.



Pariwisata

Ombak Bono

Ombak Bono merupakan fenomena alam yang menjadi objek wisata terdapat di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

Keunikan dan aktivitas

- Fenomena Langka: Fenomena serupa hanya terjadi di beberapa tempat di dunia, seperti Sungai Amazon di Brazil.
- Aktivitas: Menjadi daya tarik wisata selancar yang unik di dunia. Masyarakat setempat juga memiliki tradisi Bekudo Bono atau menunggangi ombak dengan perahu.
- Julukan: Dikenal juga dengan sebutan "Seven Ghosts" atau "tujuh hantu" karena bentuknya yang berlapis-lapis dan menakutkan di masa lalu

Keuntungan berinvestasi

Keuntungan berinvestasi di Ombak Bono termasuk potensi keuntungan finansial melalui pariwisata, peluang pengembangan bisnis di sekitar destinasi wisata, dan keuntungan sosial melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Investasi dapat dilakukan dengan mengembangkan fasilitas seperti penginapan, rumah warga untuk homestay, atau fasilitas pendukung lainnya, serta berkontribusi pada promosi wisata Ombak Bono yang sudah dikenal secara internasional





KABUPATEN SIK

Infrastruktur



- Pelabuhan Tanjung Buton, terdapat kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas II.
- Pelabuhan Mengkapan Buton
- Pelabuhan Sungai Rawa, pelabuhan Lokal di sungai rawa yg membantu aktivitas masyarakat setempat



Persentase Kondisi Baik: 51,17 %
Persentase Kondisi Rusak 48,83 %



Tingkat Pelayanan: mencapai 5.666 SR



Kapasitas Terpasang (Sangat Cukup) 93 GW



(4G/Fiber Optic/Terbatas)
Telkomsel, PLN Icon Plus dan ISP Lokal

Kabupaten Siak terletak di sekitar 0°50' – 1°50' Lintang Utara (LU) dan 102°25' – 103°35' Bujur Timur (BT) pada tahun 2024 masih bergantung pada Sektor Perkebunan khususnya kelapa sawit, Kehutanan, serta industri Pulp and Paper, di dukung oleh kebijakan APBD yang fokus pada pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat.



7.805,54 KM²



501.630 jiwa



**14 Kecamatan
131 Desa & Kelurahan**

PERTANIAN

Padi

Luas lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) sekitar 4.423,02 hektar, Kabupaten Siak tepatnya di Kecamatan Bunga Raya pada Tahun 2024 mampu memproduksi padi/beras sebanyak 39.606,63 ton

Dengan Luas lahan tersebut diatas Siak Memiliki satu peluang investasi untuk mendirikan fasilitas sentra pengolahan beras terpadu (SPBT) atau rice milling unit (RMU) dengan perkiraan 1 SPBT memiliki kapasitas produksi 3 ton/jam, jam kerja 10 jam/hari, waktu kerja 20 hari/bulan dan diasumsikan mampu mengolah 7200 ton padi/tahun, sehingga kabupaten siak membutuhkan Fasilitas sentra pengolahan beras terpadu (SPBT) atau rice milling unit (RMU) sebanyak 6 unit.

Tabel Limbah Produksi Padi, Produk Energi, dan Peluang Investasi

Jenis Limbah	Produk Green Energy	Peluang Investasi & Pemanfaatan
Jerami Padi	Biomassa, biogas, bio-pellet	PLT biomassa, unit biogas komunal, industri pelet
Sekam Padi	Listrik biomassa, syngas	Boiler biomassa, PLT biomassa, gasifikasi sekam
Dedak Padi	Biogas, co-firing biomassa	Energi terbarukan skala kecil, bahan bakar pendukung PLTU
Abu Sekam Padi	Energi sisa & material pendukung	Industri material bangunan ramah lingkungan
Limbah Organik Penggilingan	Biogas	Instalasi biogas terpadu di sentra penggilingan

Agroindustri

Hilir Sawit dan Produk Turunan

Potensi dari limbah kelapa sawit

Dengan luas lahan kelapa sawit sekitar 220.974 hektare dan produksi sebesar 645.001 ton per tahun serta jumlah Pabrik kelapa Sawit (PKS) Sekitar 34 Unit Kabupaten Siak menawarkan potensi investasi yang kuat pada sektor perkebunan dan industri hilir kelapa sawit yang berkelanjutan. Pemanfaatan limbah seperti tandan kosong, cangkang, serat, limbah cair, dan abu boiler berpotensi menghasilkan energi terbarukan, pupuk organik, bahan baku industri, hingga produk kimia dan karbon aktif. Dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah di Provinsi Riau, pengembangan industri turunan limbah sawit menjadi peluang investasi yang prospektif, berkelanjutan, dan sejalan dengan prinsip industri hijau (ESG).

Jenis Limbah	Produk Turunan	Pemanfaatan / Peluang Investasi
Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS)	Kompos, pupuk organik, biochar, pulp & kertas	Industri pupuk organik, pembenah tanah, bahan baku kemasan ramah lingkungan
Cangkang Sawit	Biomassa, karbon aktif, briket	Pembangkit listrik biomassa, industri filter air, ekspor karbon aktif
Serat (Fiber)	Bahan bakar boiler, papan partikel	Industri energi, material bangunan ramah lingkungan
Limbah Cair (POME)	Biogas, listrik, bio-CNG	PLT biogas, energi terbarukan kawasan industri
Abu Boiler	Campuran semen, batako, pupuk mineral	Industri konstruksi, material bangunan alternatif
Sludge Minyak Sawit	Biodiesel, asam lemak, gliserol	Industri oleokimia, substitusi bahan baku impor



KAWASAN INDUSTRI

Tanjung Buton

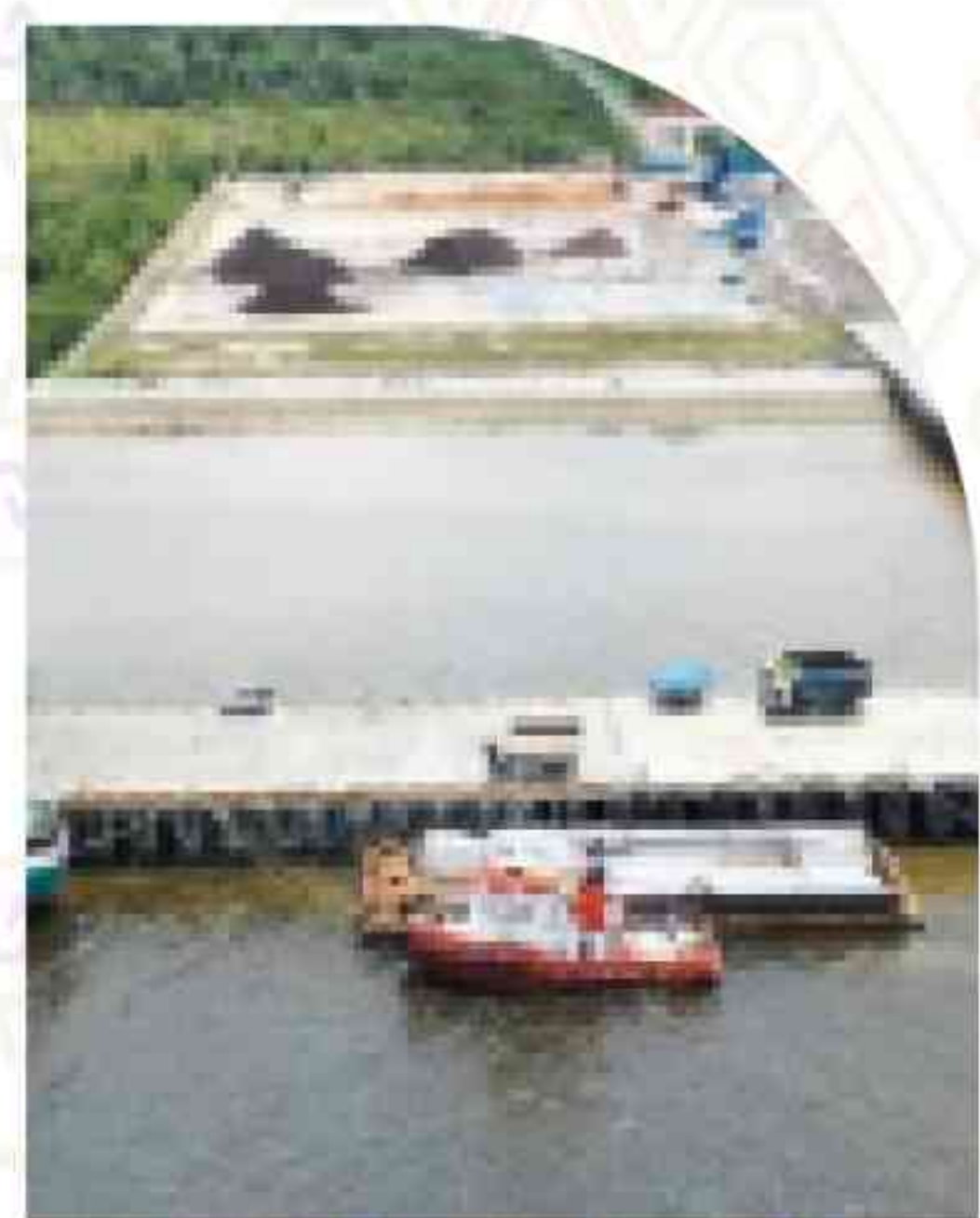
Kawasan Industri Tanjung Buton (KITB) merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang berlokasi di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, dan dikelola oleh BUMD Pemerintah Kabupaten Siak. Kawasan ini dirancang sebagai pusat pengembangan industri berbasis kelapa sawit (CPO) dan turunannya, sejalan dengan potensi unggulan Provinsi Riau.

KITB didukung oleh Pelabuhan Tanjung Buton yang memiliki alur pelayaran dengan kedalaman hingga 15-17 meter, memungkinkan kapal skala besar beroperasi. Akses darat terhubung melalui jalan nasional dan Tol Pekanbaru-Dumai, yang secara signifikan mempersingkat waktu tempuh dari Kota Pekanbaru. Konektivitas sungai, laut, dan darat menjadi keunggulan utama kawasan ini.

Infrastruktur Utama

KITB dirancang sebagai kawasan industri terpadu dengan infrastruktur pendukung lengkap, meliputi:

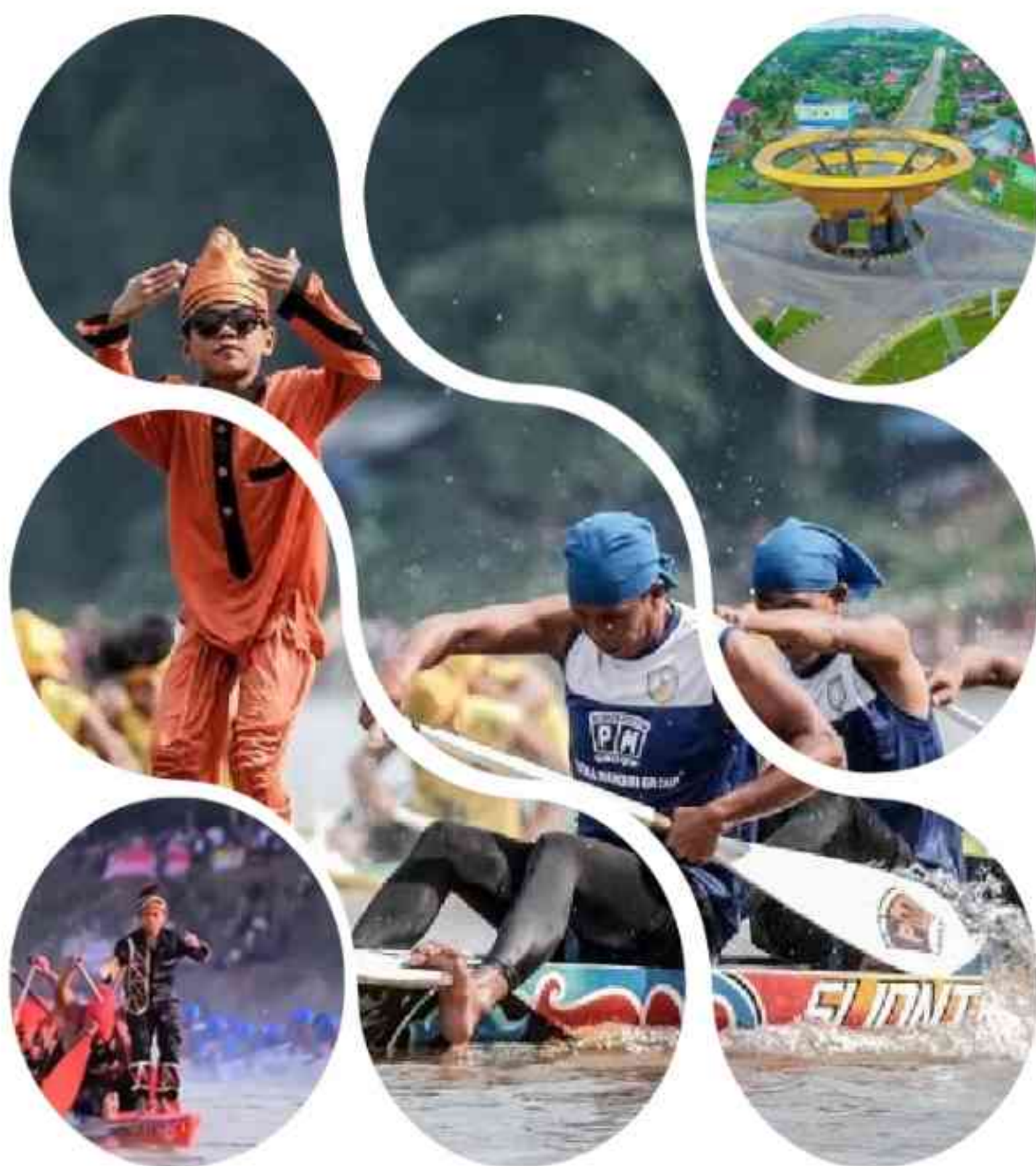
- Listrik (terhubung PLN dan rencana power plant hingga ± 100 MW tahap awal),
- Air baku dari sungai, danau, dan air hujan,
- Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) terpadu,
- Jaringan jalan internal, telekomunikasi, serta
- Fasilitas pelabuhan, pergudangan, dan logistik.





KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Infrastruktur



Persentase Kondisi Baik: 55,9%



Tingkat Pelayanan PDAM 7,1%



PLN Interkoneksi Sumatera, PLTS & PLTMH untuk tambahan



Beberapa Provider menambah BTS 4G di Kuansing (Telkomsel), dan ada beberapa jaringan fiber optic local melalui ISP

Kabupaten Kuantan Singingi terletak sekitar 0°45' – 1°45' Lintang Utara (LU) dan 101°30' – 102°30' Bujur Timur (BT) merupakan daerah yang didominasi sektor pertanian dan Perkebunan, terutama kelapa sawit, karet, dan padi. Selain itu Kuansing juga memiliki daya tarik wisata budaya seperti Pacu Jalur serta desinasi alam seperti guruh gemurai, air terjun tujuh Tingkat, dan Kawasan Bukit Rimbang Bukit Baling. Kombinasi ini menjadikan Kuantan Singingi memiliki potensi pertumbuhan dan investasi yang besar.



7.656,03 KM²



360.580 jiwa



**15 Kecamatan
229 Desa & Kelurahan**

Agroindustri

Hilirisasi Sawit dan Produk Turunan (Diversifikasi Produk Turunan Crude Palm Oil - CPO)

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi kuat untuk pengembangan hilirisasi kelapa sawit dengan dukungan luas lahan sekitar 252.317 hektare dan produksi mencapai 550.441 ton per tahun serta jumlah Pabrik kelapa Sawit (PKS) Sekitar 21 Unit. Ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan ini membuka peluang pengembangan industri hilir seperti pengolahan CPO, minyak goreng, oleokimia, hingga produk turunan bernilai tambah, yang diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta memperkuat struktur industri daerah.

Pengembangan industri hilirisasi sawit skala menengah yang mengolah hasil CPO menjadi produk siap pakai seperti sabun mandi, sabun cuci, lilin, dan bahan kosmetik. Produk-produk ini bernilai tambah tinggi dan mudah dipasarkan, karena bahan baku sawit di Kuantan Singingi sangat melimpah.

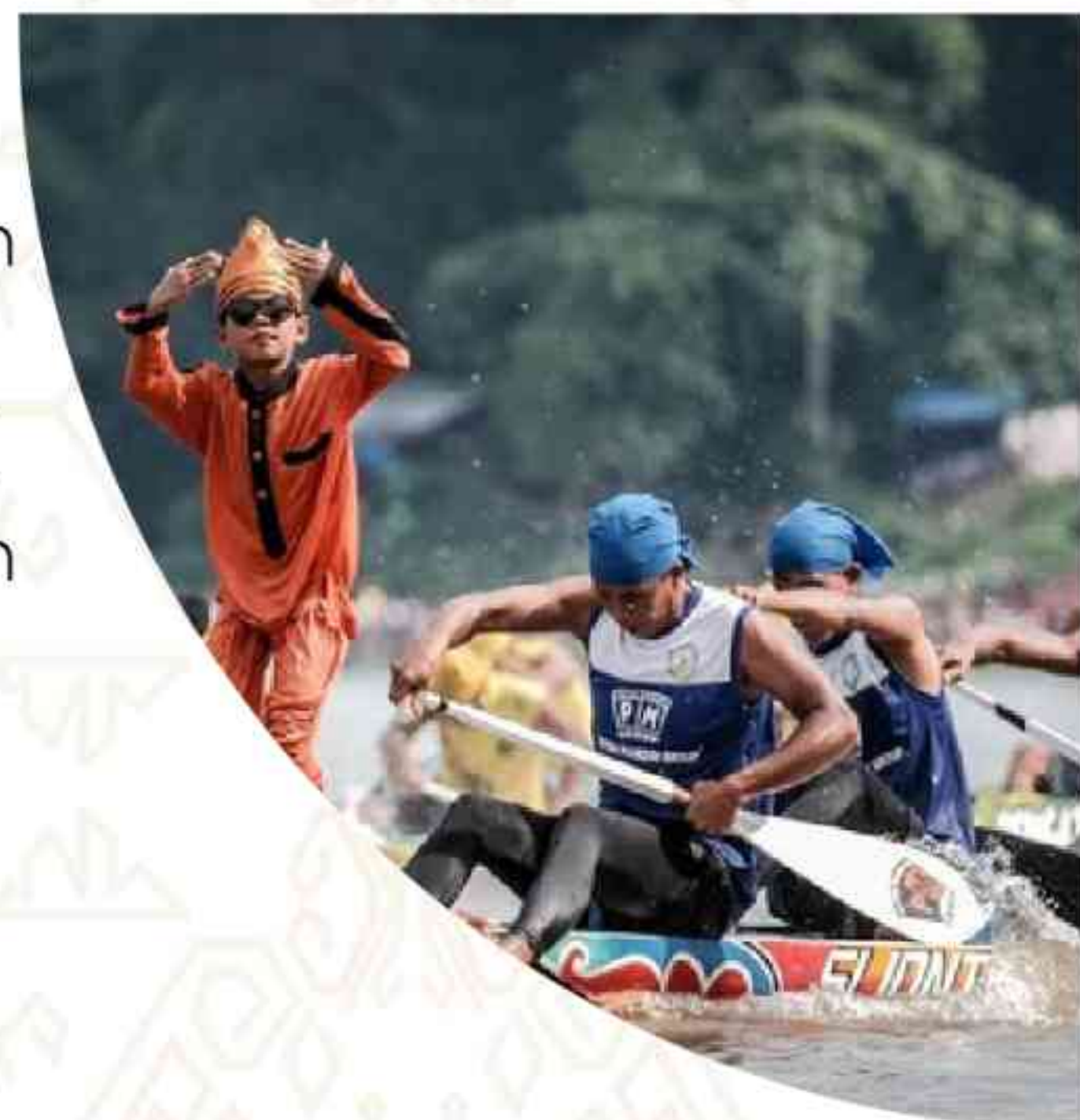


Pariwisata

Danau Biru

Danau Biru Pucuk Rantau di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan destinasi wisata alam unik dengan karakteristik air berwarna biru alami yang memiliki daya tarik visual tinggi. Potensi ini dapat dikembangkan secara terpadu dengan budaya Pacu Jalur yang telah dikenal secara nasional dan internasional.

- Pengembangan Kawasan Wisata Danau Biru
 - Eco-resort dan glamping
 - Wisata danau (canoeing, perahu wisata, spot foto tematik)
 - Café dan pusat kuliner lokal
- Amenitas dan Akomodasi Wisata
 - Homestay berbasis masyarakat
 - Hotel dan penginapan skala menengah
 - Area parkir terpadu dan pusat informasi wisata
- Event Tourism dan Budaya
 - Paket wisata tahunan Pacu Jalur
 - Festival budaya, seni, dan UMKM lokal
 - Atraksi budaya pendukung (musik tradisional, tari daerah)
- Ekonomi Kreatif dan UMKM
 - Produk cenderamata khas Kuantan Singingi
 - Kuliner tradisional dan produk olahan lokal
 - Industri kreatif berbasis cerita rakyat dan budaya Pacu Jalur
- Jasa Pendukung Pariwisata
 - Tour operator dan travel agent lokal
 - Transportasi wisata



Pariwisata

Wisata Pacu Jalur

Kabupaten Kuantan Singingi diberkahi dengan viralnya even wisata pacu jalur pada tahun 2025 hal ini secara spontan mendongkrak daya tarik kunjungan wisata, tidak hanya nasional melainkan skala internasional.

- Aura Farming yang Mendunia: Tarian lincah dan gerakan khas anak coki (penari di ujung perahu) menjadi viral di media sosial global dan dikaitkan dengan tren populer "Aura Farming".
- Duta dan Influencer Internasional: Kehadiran artis, musisi, dan kreator konten internasional.
- Peningkatan Tajam: Pacu Jalur 2025 mencatatkan lonjakan wisatawan yang sangat signifikan, dengan perkiraan jumlah pengunjung yang memadati Tepian Narosa mencapai 1,6 juta hingga 2 juta orang selama periode festival (20-24 Agustus 2025),
- Pengakuan Karisma Event Nusantara (KEN): Masuknya Pacu Jalur dalam kalender Karisma Event Nusantara (KEN) 2025 semakin mengukuhkan pengakuan nasional.
- Tamu Kehormatan Internasional: Acara ini dihadiri oleh sejumlah Duta Besar negara sahabat dan perwakilan organisasi internasional, menegaskan statusnya sebagai event yang diakui secara global.

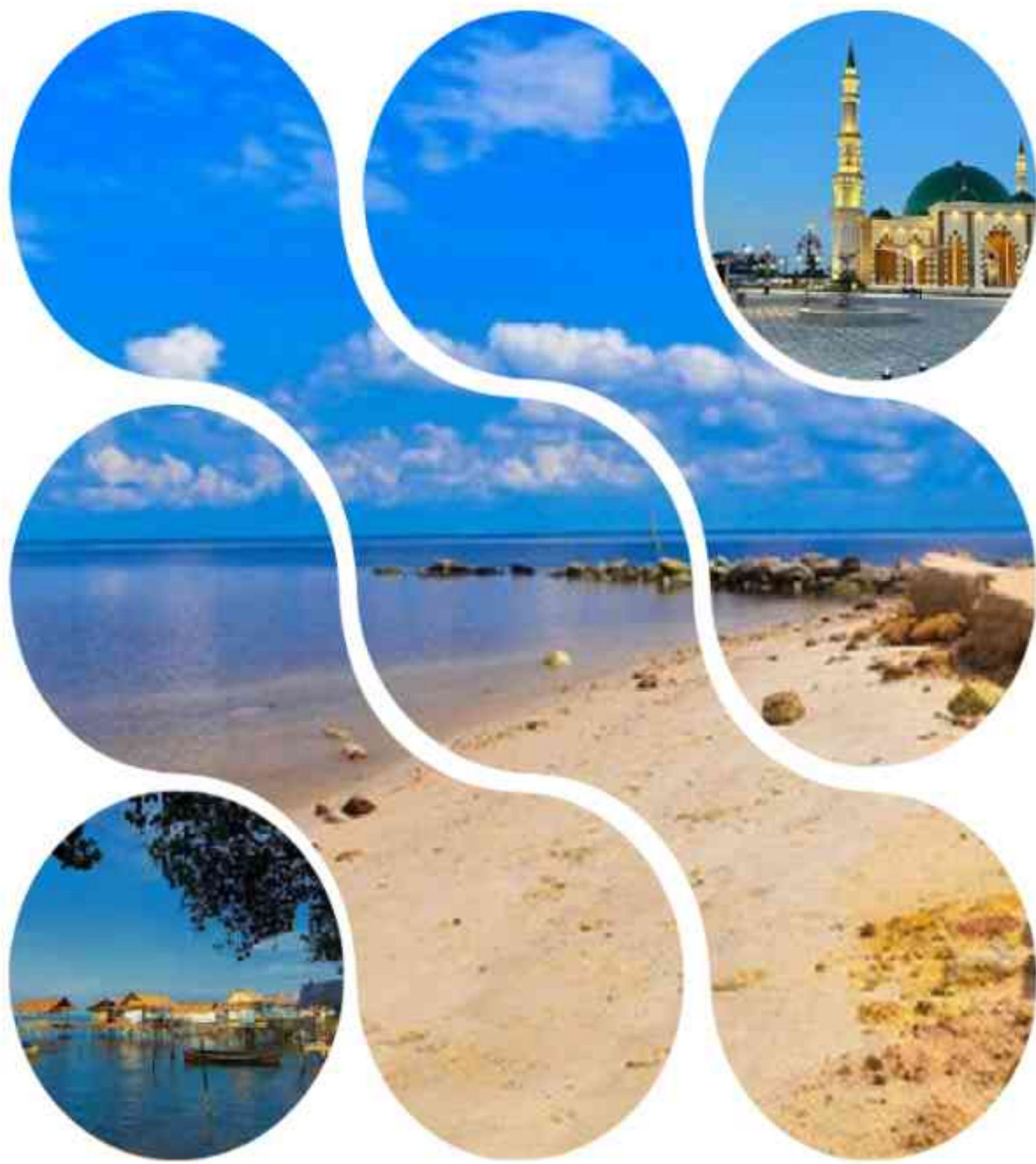
Hal ini membuka peluang investasi yang sangat menjanjikan dalam pembangunan dukungan pelaksanaan even seperti Hotel, cottage, restoran, coffeeshop dan shopping center serta MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition).





KOTA DUMAI

Infrastruktur



Bandar Udara Pinang Kampai



- Pelabuhan Dumai
- Terminal Penumpang Pelabuhan Sri Junjungan
- Pelabuhan Khusus & Pelabuhan Rakyat



Persentase Kondisi Baik: 90 %



Tingkat Pelayanan PDAM 70 %



PLN Sumber PLTA



Telkom dan Mayatama

Kota Dumai terletak sekitar 1°41' Lintang Utara (LU) dan 101°25' Bujur Timur (BT) sangat strategis karena berdekatan dengan dua Negara asing yaitu Malaysia dan Singapura. Hal ini merupakan suatu keunggulan dan keuntungan yang bersifat komparatif dibandingkan daerah lain terutama di Provinsi Riau. Posisi yang strategis ini sangat mendukung untuk kegiatan ekspor produk dalam negeri dan impor produk asing



2.059,61 KM²



343,597 jiwa



**7 Kecamatan
36 Desa & Kelurahan**

Peternakan Penggemukan Sapi

Kota Dumai memiliki potensi yang besar untuk pengembangan penggemukan sapi. Hal ini didukung oleh :

1. Integrasi dengan Perkebunan Kelapa Sawit (SISKA)

- Pemanfaatan Limbah: Dumai, yang berada di Provinsi Riau, memiliki banyak perkebunan kelapa sawit. Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) memungkinkan pemanfaatan limbah sawit.

2. Dukungan Program Pemerintah Daerah

- Inovasi dan Bantuan: Pemerintah Kota Dumai telah mengembangkan sektor peternakan, contohnya melalui program inovasi SAPAAT (Sapi Penerusan ManfAAT) untuk pengembangan sapi potong berkelanjutan.
- Penetapan Kawasan Strategis: Dumai telah ditetapkan sebagai salah satu kawasan strategis pengembangan peternakan sapi dengan pendekatan integrasi sawit.

3. Posisi Strategis sebagai Pintu Masuk (Pelabuhan)

- Logistik : Kota Dumai memiliki pelabuhan yang strategis di jalur laut.
- Akses Suplai: Posisi ini memudahkan mobilisasi dan distribusi sapi bakalan dari daerah produsen (seperti Nusa Tenggara Timur atau Jawa)

4. Permintaan Pasar yang Stabil

- Kebutuhan Daging: Seiring pertumbuhan populasi dan ekonomi, permintaan daging sapi di Dumai dan sekitarnya (termasuk Riau pada umumnya) cenderung meningkat,
- Hilirisasi: Rencana pengembangan rumah potong di Dumai.

5. Ketersediaan Lahan dan Pengembangan Klaster

- Lahan Peternakan: Terdapat potensi ribuan hektare lahan pertanian dan peternakan di Dumai yang siap digunakan.
- Integrasi Pertanian: Beberapa kelompok tani telah mulai mengembangkan konsep pertanian terintegrasi.



Agroindustri

Hilirisasi Sawit dan Produk Turunan

Pengembangan hilirisasi kelapa sawit menjadi peluang investasi strategis, tidak hanya pada pengolahan produk utama, tetapi juga pada pemanfaatan limbah kelapa sawit sebagai bahan baku green energy. Potensi ini perlu didukung oleh ketersediaan data limbah kelapa sawit yang belum dimanfaatkan dalam proses produksi yang berjalan saat ini. Dengan luas kebun kelapa sawit sekitar 90.283 hektare dan produksi mencapai 127.319 ton per tahun serta jumlah Pabrik kelapa Sawit (PKS) Sekitar 2 Unit. Walaupun jumlah PKS di Kota Dumai cuma sedikit tetapi Dumai dipasok CPO dari hampir seluruh produksi CPO dari PKS yang ada di Riau sehingga Wilayah ini memiliki pasokan bahan baku yang berkelanjutan untuk pengembangan industri energi terbarukan, seperti biomassa dan bioenergi, yang berorientasi pada peningkatan nilai tambah, efisiensi sumber daya, serta pembangunan industri berkelanjutan.

Saat ini Kota Dumai sebagai Pusat Pengembangan Industri CPO & Ekspor melalui Pelabuhan Dumai, kapasitas terpasang produksi biodiesel di Kota Dumai mencapai 4.235.632 Kilo Liter, berkontribusi sekitar 22,79% bahan bakar biodiesel di Indonesia





KAWASAN INDUSTRI

Selinsing

Kawasan Industri Selinsing (KIS) adalah kawasan industri strategis di Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Dumai, yang sedang dalam tahap pengembangan intensif pada tahun 2025.

- **Skala Proyek:** Direncanakan mencakup lahan seluas 350 hektar yang terintegrasi dengan pengembangan wilayah pesisir.
 - **Sektor Fokus:** Dirancang sebagai pusat Hilirisasi Industri, khususnya untuk pengolahan Minyak Kelapa Sawit (CPO), industri petrokimia, dan industri pendukung maritim.
 - **Dampak Ekonomi:** Diproyeksikan dapat menyerap sekitar 12.000 tenaga kerja langsung dan hingga 30.000 tenaga kerja tidak langsung, serta berpotensi meningkatkan PDRB Kota Dumai sebesar 27% dalam lima tahun pertama operasionalnya.
 - **Status Perencanaan (RPJMD 2025–2029):** Proyek ini telah disahkan menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2025–2029 sebagai fondasi strategis untuk mewujudkan Dumai sebagai Kota Industri yang unggul dan berkelanjutan.
 - **Infrastruktur Pendukung:** Hingga akhir 2025, pemerintah fokus pada pembangunan konektivitas, termasuk proyek jembatan dan jalan lingkar untuk mendukung akses logistik ke kawasan tersebut.
 - **Konsep Kawasan:** Diarahkan menjadi Kawasan Industri Hijau yang modern dan ramah lingkungan, guna menarik investasi internasional di tengah dinamika pasar global.
- 



KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Infrastruktur



Pelabuhan Tanjung Harapan (Selatpanjang)



Persentase Kondisi Baik: 70%



PDAM

Kabupaten Kepulauan Meranti terletak sekitar $0^{\circ}30'$ – $2^{\circ}00'$ Lintang Utara (LU) dan $102^{\circ}00'$ – $104^{\circ}00'$ Bujur Timur (BT) merupakan kabupaten di Provinsi Riau yang beribu kota di Selatpanjang, terdiri dari gugusan pulau-pulau di pesisir timur Sumatra dan memiliki posisi strategis di jalur pelayaran Selat Malaka. Perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan kelautan dengan komoditas unggulan sagu, serta didukung oleh aktivitas perdagangan dan jasa. Dengan karakter masyarakat maritim, budaya Melayu yang kuat, serta potensi sumber daya alam dan letak geografis yang strategis, Kepulauan Meranti memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai kawasan maritim dan ekonomi pesisir di Provinsi Riau.



3.707,84 KM²



360.580 jiwa



**9 Kecamatan
98 Desa & Kelurahan**

PERTANIAN

Pengembangan Agroindustri Sagu

Sagu merupakan komoditas strategis dan unggulan utama Kabupaten Kepulauan Meranti dengan total luas area sekitar 40.540 ha dengan produksi sebanyak 267.092 ton, dengan kebun sagu terluas terdapat di kecamatan Tebing Tinggi Timur seluas 16.684 ha dengan produksi sebanyak 86.236,05-ton. Daerah ini dikenal secara nasional sebagai salah satu sentra sagu terbesar di Indonesia, bahkan sering disebut sebagai lumbung sagu nasional. Dalam RPJMD, sagu diposisikan tidak hanya sebagai komoditas pertanian, tetapi juga sebagai identitas ekonomi dan budaya masyarakat Meranti.

Kepulauan Meranti mendorong pengembangan sagu dari hulu ke hilir. Selama ini, sebagian besar sagu masih dijual dalam bentuk bahan baku atau setengah jadi, seperti tepung sagu dan mi sagu sehingga untuk nilai tambah dan memberikan kontribusi yang besar untuk daerah maka perlu dikembangkan berbagai produk turunan bernilai ekonomi tinggi, seperti:

- Tepung sagu siap konsumsi
- Mie sagu, biskuit, dan pangan lokal modern
- Bahan baku industri pangan dan farmasi
- Bioetanol dan energi terbarukan
- Pakan ternak dan produk olahan lainnya



PERIKANAN

Budidaya Ikan Kakap Putih

Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki potensi yang besar untuk pengembangan budidaya ikan kakap putih. Hal ini didukung oleh Kondisi Geografis dan Kualitas Perairan yang Ideal

- Perairan Marikultur yang Luas: Sebagai daerah kepulauan yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka, Meranti memiliki wilayah laut yang luas dengan potensi budidaya perikanan laut (marikultur) mencapai ribuan hektar (potensi 1.350 hektar).
- Salinitas yang Cocok: Perairan di Meranti memiliki kadar garam (salinitas) yang terlarut dalam air yang sangat cocok untuk habitat kakap putih, karena ikan ini bersifat euryhaline.
- Perlindungan Gelombang: Beberapa lokasi budidaya, seperti di Kecamatan Rangsang Barat (berbatasan antara Pulau Rangsang dan Pulau Tebing Tinggi), terlindung dari gelombang tinggi, sehingga ideal untuk penempatan Keramba Jaring Apung (KJA).
- Ikan Rucah Melimpah: Pakan alami seperti ikan rucah mudah dijumpai di wilayah laut Meranti dengan harga yang terjangkau, yang merupakan makanan utama kakap putih dalam fase pembesaran.

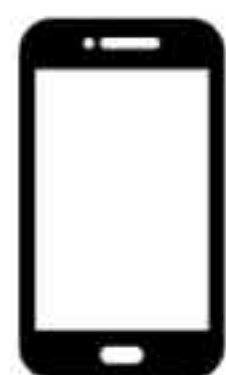
Dukungan Penuh dari Pemerintah terhadap budidaya kakap putih dengan menetapkan daerah ini sebagai kampung perikanan budidaya kakap putih melalui Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2023, saat ini telah terpasang 34 unit keramba dari 36 kelompok nelayan. Berdasarkan perhitungan potensi budidaya, kawasan ini mampu untuk memproduksi hingga 10.500 ton per tahun di lahan seluas 145 hektar yang direkomendasikan.

Kakap putih memiliki harga jual yang tinggi, berkisar Rp 60.000 hingga Rp 70.000 per kilogram, dan merupakan komoditas ekspor unggulan.





bitly



SCAN QR CODE
UNTUK DOWNLOAD
VERSI E-BOOK

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU



JL. JEND. SUDIRMAN NO 460, PEKANBARU



082284872119



(0761) 8050421



dpmptsp@riau.go.id